

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu cara yang digunakan oleh manusia untuk memperoleh sebuah informasi dari sesuatu yang ditulis, Membaca menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Masing-masing keterampilan ini berkaitan erat dengan tiga keterampilan lainnya dalam berbagai cara. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui hubungan yang teratur dan berurutan: pertama, sebagai anak-anak, kita belajar membaca dan menulis. Menurut (Reni Gustiawati, 2020) Membaca adalah kegiatan sehari-hari yang sering kita lakukan secara sadar atau tidak sadar melalui penguraian pesan yang mengelilingi kita dalam berbagai bentuk

Kemampuan membaca permulaan juga menjadi suatu kemampuan dasar penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena kemampuan inilah yang menjadi dasar bagi setiap manusia untuk memahami materi yang akan dipelajarinya dalam suatu pembelajaran yang akan mendatang. Menurut Kuntarto (2019) membaca permulaan merupakan kegiatan seseorang (anak) dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol. Dalam hal proses kognitif, membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan lambang dan bunyi dalam kalimat secara sederhana.

Kemampuan membaca permulaan siswa perlu ditingkatkan agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan motivasi terhadap siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat agar nantinya siswa tertarik dan dapat dengan mudah ketika melaksanakan pembelajaran. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah masih sangat kurang dikarenakan terdapat permasalahan yaitu masih terdapat siswa yang belum lancar ketika membaca, kemudian dalam proses pembelajarannya guru juga masih menggunakan proses pembelajaran dan media yang digunakan media yang sebelumnya sudah pernah digunakan. Menurut (Rofiqi, 2020) bahwa anak-anak berkesulitan belajar membaca permulaan mengalami berbagai kesalahan berikut: Penghilangan kata atau huruf, Penyelipan kata, Penggantian kata, Pengucapan kata salah dan makna berbeda, Pengucapan kata salah tetapi makna sama, Pengucapan kata salah dan tidak bermakna, Pengucapan kata dengan bantuan guru, Pengulangan, Pembalikan kata, Pembalikan huruf, Kurang memerhatikan tanda baca, Pembentukan sendiri, Ragu-ragu dan Tersendat-sendat. Sehingga dalam pemahaman siswa ketika membaca siswa cenderung masih mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini terjadi karena kekeliruan dalam pengenalan kata dan kebiasaan yang salah membaca karena tidak didampingi oleh orang tua maupun guru.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nifa & Nurrohmatul (2022) mengenai Efektivitas Penggunaan Media *Big Book* Terhadap

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar, menyatakan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan Media *Big Book* efektif digunakan karena terbukti meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. Namun pada penelitian tersebut dikatakan masih terdapat kekurangan yang berasal dari peneliti itu sendiri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah & Mega (2020) mengenai Efektivitas Media *Quiet Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak berkesulitan belajar membaca, menyatakan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan Media *Quiet Book* efektif digunakan karena mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi Anak berkesulitan belajar membaca. Namun, penyajian dalam bentuk buku kurang diminati karena kurang menggugah minat siswa dalam membaca buku.

Adapun yang menjadi indikator kesulitan dalam kemampuan membaca khususnya pada membaca permulaan Pratiwi & Ariawan (2017) dan Oktadiana (2019) adapun kesulitan yang dapat ditemukan pada peserta didik yaitu : (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendat-sendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan (10) belum mampu membaca dengan tuntas. Pramesti (2018) , Menyatakan pendapatnya mengenai kesulitan dalam

membaca permulaan terdapat beberapa faktor yaitu : 1) minat, kurangnya minat membaca prestasi peserta didik yang rendah membuat peserta didik sulit mencapai tingkat keberhasilan dalam membaca, 2) motivasi, orang tua peserta didik kurang motivasi mendorong peserta didik untuk membaca, 3) faktor lingkungan, lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, termasuk latar belakang dan pengalaman, dikarenakan peserta didik sangat membutuhkan keteladanan dalam membaca permulaan, 4) faktor intelektual, meliputi tingkat kecerdasan peserta didik yaitu kemampuan peserta didik yang lebih rendah dari temannya mempersulit peserta didik untuk membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Aulia (2019) menyatakan bahwa roda keberuntungan (pintar) adalah media pembelajaran yang menggunakan sebuah lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor. Pada sektor tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa yang dicantumkan dalam bentuk nomor tertentu pada sektor dalam lingkaran tersebut. Pada penggunaan roda putar melibatkan seluruh siswa sehingga dapat membuat siswa lebih aktif, interaktif, proses pembelajaran menjadi lebih optimal serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 02 Nambangan Kidul Madiun saat PLP di bulan Agustus-Oktober 2023. Melalui observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa di sekolah yang muncul yaitu terlihat adanya masalah yang terjadi

diakibatkan oleh siswa yang mengalami kesulitan membaca serta kemampuan membaca permulaan siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih belum bisa mengenal huruf, kemudian masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada saat mengeja dan memahami isi bacaan ketika siswa ditunjuk untuk membaca pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian faktor lain yang menjadi faktor rendahnya kemampuan membaca permulaan yaitu karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga dalam proses pembelajaran dikelas siswa cenderung tidak bersemangat.

Agar dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang lebih baik maka satu hal yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran tersebut yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan seharusnya memiliki kriteria yaitu dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajarannya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam pembelajarannya guru tidak cukup jika hanya menggunakan buku dan lisan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru membutuhkan alat atau sarana agar dapat menyalurkann materi ke peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu peran media pembelajaran sangatlah penting didalam sebuah pembelajaran dikelas.

Permasalahan tersebut perlu dibenahi dengan baik, kemudian dalam pembenahannya diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat

membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Salah satu cara yang dapat menstimulus kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 02 Nambangan Kidul adalah dengan adanya penggunaan media roda pintar membaca. Media Roda Pintar Membaca adalah suatu media pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan beberapa papan yang dibentuk lingkaran kemudian dilapisi dengan kertas warna warni dan didalamnya berisi huruf A-Z, huruf konsonan B-Z dan huruf vokal kemudian papan-papan tersebut disatukan menjadi satu dengan baut agar dapat berputar dan membentuk suatu kata.

Media Roda Pintar Membaca merupakan alat untuk membangun kemampuan membaca yang berbentuk lingkaran menyerupai roda yang bisa berputar-putar atau berkeliling dan bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media roda pintar, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan media roda putar juga bisa disebut media permainan berupa roda atau lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor atau bagian yang di dalamnya terdapat huruf A-Z, huruf vokal, huruf konsonan dan satu suku kata. Pada penggunaannya, media ini dapat menarik perhatian, minat, dan motivasi belajar, membuat siswa aktif, interaktif, meningkatkan pemahaman, serta proses pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan dan optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu diadakannya suatu penelitian guna mengetahui Efektivitas Media Pembelajaran Roda Pintar membaca terhadap kemampuan membaca

permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yang berjudul **“Efektivitas Media Pembelajaran Roda Pintar Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas perlu adanya pembahasan masalah, agar penerapan solusi dapat berjalan dengan baik dan dapat terarah. Maka dari itu penelitian ini hanya difokuskan untuk mengetahui keefektifan Media Pembelajaran Roda Pintar Membaca terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah Media Pembelajaran Roda Pintar Membaca efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 02 Nambangan Kidul.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan Media Pembelajaran Roda Pintar Membaca terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 02 Nambangan Kidul

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan dalam dunia Pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis. Manfaat penelitian secara praktis dan teoritis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa melalui Media Roda Pintar Membaca.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis berdasarkan judul yang diangkat akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan memperoleh sebuah kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui media pembelajaran roda pintar membaca. Serta siswa dapat termotivasi lebih semangat dalam belajar untuk meningkatkan

kemampuan membaca permulaan maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan media pembelajaran roda pintar membaca khususnya pada siswa kelas 1 di SDN 02 Nambangan Kidul

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung tentang cara dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran roda pintar membaca.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menggambarkan definisi operasional variable yang digunakan dan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan saat menafsirkan variable yang digunakan.

1. Media Pembelajaran Roda Pintar Membaca

Media Pembelajaran Roda Pintar Membaca adalah suatu media pembelajaran yang dibuat berbentuk bundar yang bisa bergerak dan dapat berputar-putar yang kemudian didalamnya terdapat 3 papan dimana papan pertama terdapat huruf vokal, papan kedua terdapat huruf konsonan, dan papan yang ketiga terdapat suku kata. Ketiga papan tersebut ditumpuk

menjadi satu dengan melubangi pusat lingkaran pada masing-masing papan yang kemudian disatukan dengan baut. Media pembelajaran roda pintar membaca dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Dilihat dari aspek siswa, kesulitan membaca pada tahap awal biasanya ditemukan pada saat merangkai huruf menjadi kata karena sebagian besar siswa belum mengenal huruf, membaca beberapa tulisan dengan mengeja huruf dan terbata-bata saat membaca kalimat dalam paragraf sederhana.

Dilihat dari aspek metode pembelajaran yang digunakan guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak menggunakan pendekatan dan metode yang tepat dalam pengajaran membaca permulaan. Selain itu, sebagian besar guru hanya menggunakan buku teks untuk mengajar membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa.